



Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Video Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

The Implementation of Islamic Religious Education via Video-Based Learning to Enhance the Learning Interest of Junior High School Students with Intellectual Disabilities

Ice Trisnawati

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: icetrisnawati887@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 11-08-2026

Revised : 13-08-2026

Accepted : 15-08-2026

Published : 17-08-2026

Abstract

Education plays a very important role in human life, both in this world and the hereafter. Through education, each individual can find a way to achieve their goals. Therefore, education must be provided fairly and equally to all, including those with special needs. This study aims to: 1) Analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning through video learning in increasing the learning interest of students with intellectual disabilities at SLB Negeri Seduri Mojokerto. 2) Analyze the implications of implementing PAI learning through video learning to increase learning interest in students with intellectual disabilities at SLB Negeri Seduri Mojokerto. 3) Analyze the supporting and inhibiting factors, as well as efforts to address the issues in implementing PAI learning through video learning at SLB Negeri Seduri Mojokerto. Research Findings: (1) The implementation of video learning in PAI at SLB Negeri Seduri Mojokerto is effective in increasing the learning interest of students with intellectual disabilities. The learning process begins with analyzing students' needs, developing simple materials, and selecting short-duration videos with engaging visual elements. Evaluation is carried out through observations, quizzes, and student feedback, which enhances students' understanding and interest. (2) The implications of using video learning are improvements in understanding, learning interest, and student interaction with the material. This medium helps students with intellectual disabilities understand Islamic teachings using images, sounds, animations, and text, while providing an interactive learning experience. (3) Supporting factors for video learning include visual media, an interactive approach, time flexibility, and support from trained teachers. Inhibiting factors include limited access to technology, difficulties in the material, and time constraints. Solutions include improving access to technology, adjusting the material, providing training for both teachers and students, as well as support from parents and the community.

Keywords: *video learning, students with intellectual disabilities, learning interest*

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun kehidupan setelahnya. Melalui pendidikan, setiap individu dapat menemukan jalan untuk mencapai tujuannya. Karena itu, pendidikan harus diberikan secara adil dan merata kepada semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis penerapan pembelajaran (PAI) melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP (tunagrahita) di



SLB Negeri Seduri Mojokerto. 2) Menganalisis implikasi penerapan pembelajaran (PAI) melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa (tunagrahita) di SLB Negeri Seduri Mojokerto. 3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP (tunagrahita) melalui *video learning* di SLB Negeri Seduri Mojokerto. Hasil penelitian: (1) Penerapan *video learning* dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Seduri Mojokerto efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa tunagrahita. Pembelajaran dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, penyusunan materi sederhana, dan pemilihan video berdurasi pendek dengan elemen visual menarik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuis, dan umpan balik siswa, yang meningkatkan pemahaman dan minat siswa. (2) Implikasi dari penggunaan *video learning* adalah peningkatan pemahaman, minat belajar, dan interaksi siswa dengan materi. Media ini membantu siswa tunagrahita memahami ajaran Islam dengan penggunaan gambar, suara, animasi, dan teks, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif. (3) Faktor pendukung *video learning* meliputi media visual, pendekatan interaktif, fleksibilitas waktu, dan dukungan guru terlatih. Penghambatnya antara lain keterbatasan akses teknologi, kesulitan materi, dan waktu terbatas. Solusinya adalah peningkatan akses teknologi, penyesuaian materi, pelatihan guru dan siswa, serta dukungan orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: *video learning*, siswa tunagrahita, minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam lazimnya memunculkan gambaran yang memilukan dalam pikiran kita tentang ketertinggalan, kemunduran, dan arah tujuan yang tidak jelas. Hal ini muncul manakala pendidikan Islam dihadapkan dengan modernisasi dan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan sains Barat, di samping ketika dikaitkan dengan kenangan masa kejayaan Islam dimasa lalu. (dkk, 2010) Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun kehidupan setelahnya. Melalui pendidikan, setiap individu dapat menemukan jalan untuk mencapai tujuannya.

Dalam pendidikan ada yang namanya proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (slameto, 2013) Kemudian mengajar, dalam definisi yang lama mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus. Definisi mengajar ialah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara peserta didik ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda.

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak normal. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan pola yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, yang dapat bervariasi antara satu dengan lainnya. Dalam menyusun program pembelajaran, guru sebaiknya memiliki data pribadi setiap peserta didik, termasuk karakteristik spesifik, kemampuan, kelemahan, kompetensi, dan tingkat perkembangannya. (delphie, 2011)

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian lebih, karena tidak semua anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama anak-anak pada umumnya. Dalam situasi ini, penting adanya pelayanan yang fokus untuk membantu peserta didik dengan gangguan tunagrahita agar mereka berhasil dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian ekstra, baik dalam hal kurikulum, pendidik,



materi, maupun evaluasi. Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus harus dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajarannya efektif dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Siswa berkebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita, memiliki gangguan perkembangan yang kompleks yang mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi mereka. Gejalanya sering kali terlihat sebelum usia 3 tahun. Untuk mencapainya, guru perlu memahami dengan seksama pertumbuhan dan perkembangan anak-anak didiknya. Anak tunagrahita adalah anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah dalam bidang intelegensi, yang di Indonesia sering digolongkan dalam satu kategori bersama anak berkebutuhan khusus lainnya. Namun, meskipun mereka memiliki tantangan serupa dalam hal intelegensi, mereka tetap memiliki hambatan yang perlu disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Seduri Mojokerto, guru harus sabar dan bisa meningkatkan minat belajar anak, karena terdapat berbagai masalah yang dihadapi anak-anak ini, selain hambatan mental yang mereka alami. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kurangnya minat anak terhadap pembelajaran PAI, kurangnya pendekatan yang tepat dari guru, serta ketidak sesuaian metode yang digunakan dalam mengajar anak tunagrahita. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menyesuaikan metode pembelajaran secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita, agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami.

Dengan menggunakan *video learning*, Siswa akan lebih mudah mengerti materi yang diajarkan jika metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan. Metode pembelajaran tradisional hanya mengandalkan penjelasan verbal sering kali tidak cukup menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan kehilangan fokus. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan *video learning*, meskipun dalam penerapannya, pendidik harus memastikan bahwa *video* tersebut memiliki kualitas konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok yang diteliti, serta perilaku yang diamati. (moleong, 2008)

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan, yaitu semacam percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. (nasution, 2014) Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara langsung fenomena yang terjadi dan kemudian menginterpretasikan hasil pengamatannya dalam bentuk catatan. Dalam pengertian lain, observasi juga dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang mencakup observasi terhadap ruang, waktu, objek, tempat, pelaksanaan kegiatan, peristiwa, dan tujuan yang terkait. (ghony,



2016) Sedangkan dokumentasi merujuk pada rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya seseorang. (sugiyono)

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Video Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui video learning di SLB Negeri Seduri Mojokerto dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahita). Video learning sebagai metode pembelajaran memanfaatkan media visual yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diikuti. Proses penerapannya melibatkan tiga tahap utama:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui *video learning* di SLB Negeri Seduri Mojokerto terdiri dari perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek fokus pada penyediaan video pembelajaran yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita, serta memastikan fasilitas pendukung yang memadai. Sedangkan perencanaan jangka panjang bertujuan untuk menciptakan siswa yang lebih mandiri, memiliki pemahaman agama yang baik, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan **teori** Perencanaan Pembelajaran Model Dick & Carey yang menyatakan bahwa **perencanaan** pembelajaran secara sistematis, termasuk tahap-tahap perencanaan yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. (carey, 2007)

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program yang telah dirancang. Pada tahap ini, implementasi dari rencana pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang terstruktur, memastikan materi dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan menjalani proses pembelajaran sesuai strategi yang telah disusun. Penyusunan video yang sederhana dan menarik adalah langkah penting dalam membantu anak-anak tunagrahita dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek. video pembelajaran ini harus dirancang dengan pendekatan yang sangat sederhana dan mudah dipahami agar anak-anak tunagrahita dapat mengikuti materi dengan baik dan merasa tertarik. Menghubungkan pembelajaran Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek dengan kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sangat penting untuk memastikan materi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan menggunakan video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, anak-anak dapat belajar mengimplementasikan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, seperti kedamaian, pengendalian diri, dan kebaikan hati, yang relevan dalam interaksi mereka dengan orang lain. Menurut Abdullah bahwa Menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa, terutama anak tunagrahita, untuk lebih memahami materi dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka. (abdullah, 2015)



c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran dengan video learning bertujuan untuk mengukur efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, terutama bagi siswa SMP dengan kebutuhan khusus (tunagrahita). Evaluasi ini mencakup berbagai aspek terkait efektivitas materi, minat siswa, dan pengaruh video terhadap pemahaman mereka.

Penilaian pemahaman materi melalui *video learning* dapat sangat membantu untuk mengukur sejauh mana siswa tunagrahita memahami konsep yang diajarkan. Kuis interaktif atau pertanyaan setelah video memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi siswa yang telah memahami materi dan yang masih kesulitan. Namun, penilaian ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama bagi siswa tunagrahita yang mungkin kesulitan menjawab soal secara tertulis atau dalam bentuk pilihan ganda. Oleh karena itu, penilaian lisan atau berbasis observasi dapat menjadi pendekatan yang lebih fleksibel dan mendukung. Pendekatan yang lebih santai dan mendukung juga penting agar siswa merasa nyaman dan dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini selaras dengan Teori Penilaian Formatif yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang menekankan pentingnya penilaian selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. (arikunto, 2009)

2. Implikasi Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Video learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui *video learning* memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita. Penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman materi, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu siswa belajar secara lebih interaktif dan mandiri. Dengan menyajikan materi melalui gambar, suara, animasi, dan teks yang mudah dipahami, *video learning* memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, memperkuat minat belajar mereka, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan *video learning* di SLB Negeri Seduri Mojokerto terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi bagi siswa tunagrahita. Penggunaan media visual dan auditori seperti video membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang sebelumnya sulit dipahami, seperti nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief S. Sadiman yang menyatakan bahwa media pembelajaran seperti video meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. (s, 2012)

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang konsisten dan rutin telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya interaksi, antusiasme, dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya kesempatan untuk belajar bersama, siswa saling mendukung satu sama lain, menciptakan suasana yang menyenangkan dan positif dalam proses pembelajaran. Video yang menarik dan interaktif tidak hanya mempermudah pemahaman materi yang sulit, tetapi juga mampu



mempertahankan perhatian siswa lebih lama, menjadikan pembelajaran lebih fokus dan menyenangkan. (bandura, 2001)

Penggunaan *video learning* dan metode interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan pengaruh positif terhadap cara siswa berinteraksi dengan materi ajar. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Dimiyati dan Mujiono yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dengan media, seperti video, meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka. (mujiono, 2009)

3. Faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi permasalahan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam melalui *video learning* dalam meningkatkan minat belajar Siswa SMP berkebutuhan khusus (tunagrahit)

Video learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa tunagrahita karena elemen visual seperti gambar bergerak, animasi, dan suara memudahkan mereka mengaitkan materi dengan situasi nyata. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Faktor ini sesuai dengan teori teori Arifin yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka memahami materi yang sulit, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. (arifin, 2012)

Video pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi. Dengan kemampuan untuk mengulang video sesuai kebutuhan dan berdiskusi bersama teman-teman, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang mendukung pemahaman yang lebih baik. Hal ini selaras dengan penelitian Richard Mayer yang menyatakan bahwa penggunaan media yang menggabungkan teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman siswa, terutama ketika mereka dapat mengulang materi sesuai kebutuhan dan berinteraksi dengan materi tersebut.

Penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Dengan kemampuan untuk memutar ulang video, siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Mayer, penggunaan video memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan memperdalam pemahaman mereka. (re, 2009)

Salah satu penghambat utama dalam penerapan *video learning* adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer atau proyektor. Keterbatasan ini, terutama jika siswa tidak memiliki akses ke perangkat tersebut di rumah, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh **Mayer**, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai dapat menjadi hambatan dalam penerapan *video learning*, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama jika siswa tidak memiliki perangkat yang memadai di rumah. meskipun video dapat membantu dalam proses pembelajaran, siswa tunagrahita sering kali kesulitan memahami materi yang kompleks karena keterbatasan kognitif. Oleh karena itu, video tidak sepenuhnya efektif tanpa penjelasan lebih lanjut dari guru untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah dan Zain meskipun video dapat membantu dalam pembelajaran,



siswa dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang kompleks.

Upaya untuk meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi yang diperlukan untuk *video learning* dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua, komunitas, atau pemerintah setempat. Selain itu, penggunaan alat bantu teknologi yang lebih sederhana dan dapat diakses oleh semua siswa juga menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan perangkat, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi menyatakan bahwa kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas dapat meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi yang dibutuhkan. Selain itu, penggunaan teknologi yang sederhana dan dapat diakses oleh semua siswa dapat membantu mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, seperti *video learning*. (sukardi, 2010)

Guru perlu menyesuaikan materi video dengan kemampuan siswa, menyajikan materi secara bertahap atau menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Setelah pemutaran video, guru harus memberikan penjelasan tambahan, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi, agar materi dapat dipahami dengan lebih baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa yang mengungkapkan bahwa penyesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya serta berdiskusi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. (Mulyasa, 2017)

KESIMPULAN

Penerapan *video learning* dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Seduri Mojokerto berhasil meningkatkan minat belajar siswa tunagrahita. Pembelajaran dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, penyusunan materi yang sederhana, dan pemilihan video dengan durasi pendek serta elemen visual menarik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, kuis, dan umpan balik. Keuntungannya termasuk visualisasi yang mempermudah pemahaman, pembelajaran yang lebih menarik, dan peningkatan minat siswa. Implikasi *video learning* menunjukkan peningkatan pemahaman, minat belajar, dan interaksi siswa dengan materi. Media pembelajaran ini membantu siswa tunagrahita memahami ajaran Islam dengan gambar, suara, animasi, dan teks, serta memberikan pengalaman pembelajaran interaktif.

Faktor pendukung meliputi penggunaan media visual, pendekatan interaktif, fleksibilitas waktu, dan dukungan guru terlatih. Namun, terdapat penghambat seperti keterbatasan akses teknologi, kesulitan menyampaikan materi kompleks, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi ini, diperlukan peningkatan akses teknologi, penyesuaian materi, pelatihan guru dan siswa, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, *video learning* dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bandura, A. (2001). *Sosial Cognitive Theory: An Agnetic Perspective*. New York: Freeman.



- Carey, W. D. (2007). *Desain Instruksional Sistematis*. Jakarta: Pt Indeks.
- Delphie, B. (2011). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Dkk, A. D. (2010). *Pendidikan Dasar Islam*. Malang: Bani Hasyim Press.
- Ghony, F. A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode Peneliian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, M. D. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2014). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Re, M. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- S, S. A. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (N.D.). *Metode Penelitian Kuantitati*.
- Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.